Serap Gabah Petani, Sistem Resi Gudang Diusulkan Diaktifkan

Tanggal : Rabu , 17 Maret 2021
Media : Suara Merdeka
Halaman : 16
Wartawan : H18-53
Muatan Berita : Positif
Narasumber : Arief Rohman *(Wakil Bupati)*
Rubrik : Muria
Topik : Sistem Resi Gudang

Serap Gabah Petani, Sistem Resi Gudang Diusulkan Diaktifkan

BLORA - Anjloknya harga gabah di tingkat petani sekitar Rp 3500 per kilogram, mengundang keprihatinan Bupati Blora H Arief Rohman. Dia pun mengusulkan sistem resi gudang (SRG) yang sudah dibangun Kementerian Perdagangan sejak tahun 2013 di Kecamatan Kedungtuban bisa diaktifkan kembali untuk menyerap gabah hasil panen petani di Kabupaten Blora.

Usulan itu dikemukakan Bupati H Arief Rohman ketika mengikuti rapat koordinasi dengan wakil menteri perdagangan dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo di Semarang, Selasa (16/3). "Di Blora ini sudah ada sistem resi gudang (SRG) di Desa Sidorejo, Kecamatan Kedungtuban tapi kondisinya mangkrak. Ini akan kita upayakan secepatnya diaktifkan agar resi gudang yang ada di Sidorejo segera berfungsi. Karena fungsinya bagus untuk menyerap gabah petani dalam kondisi harga gabah sedang turun," ujar Arief, kemarin.

Lantai Jemur

Sekadar diketahui, gudang SRG di Desa Sidorejo ini dulunya dibangun dengan dana alokasi khusus (DAK) dan dana alokasi umum (DAU) dengan total anggaran mencapai Rp 4,84 miliar. Fasilitas tersebut dibangun di atas tanah seluas 3.500 meter persegi milik Pemkab Blora. Daya tampung gudang mencapai 1.500 ton gabah. Mesin pengering gabah berkapasitas 10 ton per delapan jam dan dilengkapi dengan lantai jemur gabah, ganset, listrik, tataan gabah, air, perkantoran dan mushola. Menurut bupati, dengan keberadaan SRG ini nantinya bisa untuk menstabilkan harga gabah petani. "Ya semacam Bulog lah, tapi yang ada di daerah," tandasnya.

Selain membahas resi gudang, bupati juga menyampaikan kepada gubernur beberapa permasalahan di Kabupaten Blora. Salah satunya rencana pembukaan sekolah tatap muka. Menurut bupati, gubernur pada prinsipnya menyetujui namun dilakukan secara bertahap dan tetap mematuhi protokol kesehatan. "Nanti akan kita atur bersama," tutur Arif

Pihaknya juga menyampaikan kondisi kerusakan jalan provinsi yang ada di Kabupaten Blora, khususnya jalur Blora-Purwodadi, Jalan Cepu-Randublatung-Doplang, dan Jalan Ngawen-Japah-Todanan hingga batas Pucakwangi (Pati). "Kerusakan jalan provinsi di Kabupaten Blora juga kita sampaikan langsung ke gubernur. Semoga segera ada tindak lanjut dari dinas terkait. Semangat Sesarengan mBangun Blora," ujar Arief. (H18-53)